

The Urgency of Social Institutions in Education

Universitas Yudharta Pasuruan

Muhammad Nur Hadi
nurhadi@yudharta.ac.id

Abstrak:

Education does not only play a major role in the progress of the nation, but also relates to an increasingly competitive free market, education should be seen as accommodating society so that a country has quality human beings. Through education can create a workforce that is not only rich in theoretical knowledge but also practical, mastery of technology, and has special skills. This then becomes the basis for the continuous evaluation and improvement of education in each country. In an era of increasingly sharp world competition, the Indonesian nation is required to be able to achieve excellence towards a high level of national productivity. In order to win the competition, every society must master various fields of science, technology (science and technology) and the professional skills and expertise needed to spur the added value of various industrial sectors and economic equality in a sustainable manner. The very strong emphasis on human resource development, as mandated by the 1945 Constitution, namely education is oriented towards efforts to educate the nation's life, shows that the Indonesian nation has a very large commitment to catching up with other nations in the world.

Keyword: Education, social institutions

PEDAHULUAN

Visi pendidikan Indonesia adalah agar terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa supaya memberdayakan warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas dan produktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu dinamis. Dalam undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, tujuan, dan sasaran pendidikan yang bermutu, relevan, dan kebutuhan masyarakat yang berdaya saing dalam kehidupan global.¹

Tingkat pendidikan yang seharusnya mampu mndongkrak kedudukan sosial seseorang saat ini hampir tidak ada pengaruhnya dalam mobilitas sosial. Ijazah setingkat Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) saat ini semakin Imah daya tawarnya untuk mencari kedudukan yang strategis,

¹ Prima Roza, *Pendidikan Dan Mutu Manusia*, Jurnal Sositoteknologi, Vol: 12, No: 06, 2007, hlm. 304-305

² Taufiq Mukmin. *Hubungan Pendidikan dan Stratifikasi Sosial*. Jurnal I Ghiroh, Vol. XV No. 02, Setember 2018

bahkan perguruan tinggi yang dianggap suatu syarat mobilitas sosialpun tidak mampu menjanjikan lulusannya untuk memperoleh kedudukan sosial yang baik, tetapi justru kini sudah bertambah sulit untuk memperoleh kedudukan yang strategis dimasyarakat. Indikasinya, semakin banyaknya lulusan perguruan tinggi yang kesulitan mengamalkan keilmuan yang diperolehnya dari perkuliahan sehingga penyandang status sarjana pengangguran semakin naik dari tahun ke tahun. Karena hampir di semua kampus di Indonesia melakukan praktik “bonsai” pada ranah kemampuan intelektualnya, mahasiswa dituntut untuk lulus cepat, minimal tiga tahun dan maksimal empat tahun. Kampus dengan system yang ada tidak mau tahu, apakah kemampuan intelektual mahasiswanya sudah mumpuni atau belum, sudah siap dilepas ke tengah masyarakat atau belum, sudah cukup bekal untuk membangun bangsa dan negaranya atau belum.²

Bagi A. Yunus pendidikan ialah proses yang terus menerus dari penyesuaian yang lebih besar untuk makhluk manusia yang sudah tumbuh secara raga serta mental yang leluasa serta menyadari kepada tuhan. Pembelajaran sebetulnya mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam kehidupan berbangsa serta bernegara adalah dalam upaya menghasilkan sumber energi manusia bermutu. Pembelajaran ialah sesuatu aspek kebutuhan dasar untuk setiap manusia, sebab lewat pembelajaran usaha kenaikan kesejahteraan rakyat bisa diwujudkan. Pembelajaran memiliki pengaruh terhadap perkembangan ekonomi sesuatu negeri. Mengenai hal ini tidak hanya pembelajaran akan mempengaruhi produktivitas, namun hendaknya mempengaruhi keterampilan warga, pembelajaran bisa menjadi sumber energi manusia lebih cepat memahami serta siap dalam mengalami pergantian serta pembangunan sesuatu negeri.

Pendidikan tidak hanya berperan besar dalam kemajuan bangsa, melainkan juga berkaitan dengan pasar bebas yang semakin kompetitif, pendidikan hendaknya dipandang dapat mengakomodir masyarakat agar suatu negara memiliki manusia-manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan dapat menciptakan tenaga kerja yang tidak hanya kaya akan pengetahuan teoritis melainkan juga praktis, penguasaan teknologi, dan memiliki keahlian khusus. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar evaluasi dan peningkatan pendidikan di setiap negara secara berkesinambungan. Di era persaingan dunia yang semakin tajam, bangsa Indonesia dituntut untuk dapat mencapai keunggulan menuju tingkat produktivitas nasional yang tinggi.

Agar dapat memenangkan persaingan tersebut setiap masyarakat harus menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi (Iptek) dan keterampilan serta keahlian profesional yang dibutuhkan untuk memacu peningkatan nilai tambah berbagai sektor industri dan pemerataan ekonomi secara berkelanjutan. Penekanan yang amat kuat terhadap pengembangan sumber daya manusia, sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945 yakni pendidikan berorientasi pada upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menunjukkan bahwa bangsa Indonesia mempunyai komitmen yang sangat

besar untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa lain di dunia.³

Pembangunan karakter bangsa yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal itu tercermin dari makin meningkatnya kriminalitas, pelanggaran hak asasi manusia, ketidakadilan hukum, kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai pelosok negeri, pergaulan bebas, pornografi dan pornoaksi, tawuran yang terjadi di kalangan remaja, kekerasan dan kerusuhan, serta korupsi yang kian merambah pada semua sektor kehidupan. Masyarakat Indonesia yang terbiasa dengan kesantunan dan berperilaku, musyawarah-mufakat dalam menyelesaikan masalah, kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, sikap toleran dan gotong-royong, mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku egois individual. Gambaran fenomena tersebut menunjukkan bangsa ini tengah memiliki krisis moral yang menegaskan terjadinya ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa.⁴

Menurut Koentjaraningrat bahwa pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang terpusat kepada aktivitas untuk memenuhi kompleksitas kebutuhan dalam kehidupan masyarakat yang menekan pada sistem tata kelakuan atau norma untuk memenuhi kebutuhan. Pranata sosial atau *social institution* di dalam kehidupan manusia ini, merupakan himpunan atau kesatuan kesatuan manusia yang hidup bersama. Pranata sosial adalah dimana terdapat suatu struktur organisasi dan suatu faktor, dimana dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok itu sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor-faktor itu terdiri dari anggota yang memiliki nasib yang sama, kepentingan yang sama, ideologi yang sama, dan politik yang sama. Hal ini merupakan ikatan yang bersifat pokok untuk jangka waktu tertentu. Diperlukan beberapa persyaratan tertentu, antara lain yaitu adanya kesadaran pada setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan, adanya hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lain, adanya faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antara mereka bertambah erat, yang dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi yang sama, berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku, bersistem dan berproses.⁵

Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri, namun dalam kehidupannya harus berkelompok dan bermasyarakat. Manusia tidak dapat berdiri sendiri, namun bergantung kepada orang lain. Manusia tanpa manusia lainnya tidak akan bisa bertahan hidup. Dalam kehidupannya dengan manusia lain manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan orang lain, karena manusia mempunyai naluri untuk selalu hidup dengan orang lain. Dengan demikian manusia itu merupakan bagian dari suatu pranata sosial, karena hampir seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia berkaaitan dengan orang lain. Tentunya manusia memiliki tujuan dalam hidupnya. Untuk memenuhi

³ I Ketut Sudarsana, *Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia*, Jurnal Penjaminan Mutu, 2016, hlm. 01.

⁴ Deny Setiawan, *Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol: 03, No: 01, 2013, hlm. 53-54

⁵ Paisol Burlian, *Pranata Sosial*, (Palembang: Rafah Press, 2013), P. 02-03.

tujuan itu, manusia melakukan berbagai macam cara. Salah satunya adalah membentuk pranata-pranata sosial atau organisasi-organisasi sosial. Berbagai macam pranata sosial itu dibentuk tentunya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan pranata sosial tidak lepas dari adanya nilai dan norma dalam masyarakat. Di mana nilai merupakan sesuatu yang baik, dicita-citakan, dan di anggap penting oleh masyarakat. Oleh karenanya, untuk mewujudkan nilai sosial, masyarakat menciptakan aturan-aturan yang tegas disebut norma sosial. Nilai dan norma inilah yang membatasi setiap perilaku manusia dalam kehidupan bersama. Sekumpulan norma akan membentuk suatu sistem norma. Inilah awalnya lembaga sosial terbentuk.⁶

Kajian Teori

Pendidikan yakni suatu keharusan pokok yang bertujuan mencerdaskan, dan membawa anak generasi bangsa pada perubahan sikap, moral, dan pikiran agar menjadi lebih matang dan siap untuk terjun langsung dalam kehidupan sosial di masyarakat. Pendidikan suatu bangsa dapat terwujud jika segala komponen atau hal yang mendukung dari pendidikan tersebut terpenuhi. Peranan pendidikan dan pranata sosial sangat berperan penting karena di ranah pendidikan kita diajarkan untuk disiplin, menaati aturan, norma, dan hukum yang ada, dan mengajarkan kita untuk bersosialisasi dan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Semisal, di sekolah terdapat interaksi antara para anak didik dan guru pengajar. Hal ini membuat anak didik untuk terbiasa dalam berinteraksi dalam lingkungannya di sekolah agar bisa diterapkan juga untuk bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat. Arah pendidikan Nasional adalah pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang berpangkal pada nilai-nilai agama, nilai kebudayaan nasional Indonesia dan mampu menjawab terhadap berbagai tuntutan dan tantangan perkembangan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita ini diperlukan perjuangan seluruh elemen lapisan masyarakat. Visi dari Pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa dalam memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu solutif menjawab tantangan zaman yang selalu berkembang. didasarkan visi tersebut, jelaslah bahwa pendidikan nasional berorientasi pada pembentukan sumber daya manusia menekankan pada harkat, martabat, hak dan kewajiban yang terwujud dalam nilai-nilai yang terkandung dalam diri manusia, baik etika, estetika, maupun logika. Pembangunan kualitas sumber daya tersebut tidak terbatas pada kelas/kelompok tertentu, baik secara ekonomi, budaya, sosial, suku, agama, ekonomi dsb. Namun berlaku dan berlangsung pada seluruh proses kehidupan manusia.⁷

Sebagai bagian dari sebuah Pranata Sosial, Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan produk manusia Indonesia yang dapat bersaing tidak saja di kancah nasional namun juga internasional. Untuk menghadapi tantangan global ini, sistem pendidikan harus bersifat semesta dan menyeluruh dan berorientasi pada wahana keberlangsungan hidup bangsa dan

⁶ Paisol Burlian, *Pranata Sosial*, P.01-02.

⁷ Eny Suhaeni, *Fungsi Keluarga, Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Proses Pendidikan (Tinjauan Sosiologis)*, Islamika, 2020. hlm. 16.

negara. Proses pendidikan akan berjalan seimbang dan berkeeseimbangan apabila masyarakat ikut bertanggung jawab atas berlangsungnya proses pendidikan. Masyarakat adalah juga bagian pilar penting setelah keluarga sebagai penyangga yang wajib bertanggung jawab atas keberhasilan produk pendidikan. Masyarakatlah yang ikut menentukan hitam putihnya dunia pendidikan. Masyarakat mempunyai sistem nilai, norma, aturan dan lain-lain. Yang kesemuanya terjalin dalam satu wadah besar kebudayaan nasional. Masyarakat memiliki harapan besar terhadap dunia pendidikan yang memadai, status sosial yang di hargai, peranan sosial yang sempurna, masa depan yang lebih baik.⁸

Dalam pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia, berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip yang dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, di mana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.⁹

Pengertian pranata dan pranata sosial yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa ada tiga unsur yang terkandung di dalamnya yaitu tingkah laku, norma, dan kebutuhan manusia. Ketiga unsur itu secara bersama-sama membentuk pranata sosial. Boleh jadi sudah ada norma tetapi tidak menjadi pranata sosial karena, misalnya, tidak diikuti oleh tingkah laku masyarakat. Tidak semua norma yang ada dalam masyarakat merupakan pranata sosial karena untuk menjadi sebuah pranata sosial sekumpulan norma mengalami proses yang panjang.¹⁰

Metode

Metode yang digunakan dalam melakukan penggalan data berdasarkan tema “pendidikan dan pranata sosial” adalah (Observasi, Wawancara, Dokumentasi).

Observasi: Observer melakukan pengamatan dan mencatat semua data dengan menggunakan lembar observasi, obyek yang di observasi di sekolah SDN Gambiran I, Jln Raya Jagil Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

⁸ Eny Suhaeni, *Fungsi Keluarga, Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Proses Pendidikan (Tinjauan Sosiologis)*, hlm. 14.

⁹ Alfauzan Amin, *Madrasah Dan Pranata Sosial*, Al-Ta'lim, Vol: 13, No: 02, 2014, hlm. 184.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), P. 34.

Lembar Observasi

No.	Aspek Observasi	Checklis
1.	Kedisiplinan	
1a	Datang ke sekolah pada waktunya	
1b	Memakai seragam sekolah dengan atribut lengkap	
1c	Budaya membuang sampah pada tempatnya	
2.	Religius	
2a	Berdoa saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran	
2b	Membaca juz amma setelah berdoa pada awal pembelajaran	
2c	Mengerjakan sholat dhuha saat istirahat	
2d	Mengerjakan sholat dzuhur berjamaah	
2e	Jum'at ngaji: Surah yasin dan Asmaul Husna	

Wawancara: Wawancara (Interview) adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pembicaraan atau tanya jawab secara lisan antara orang yang diwawancarai. Disini yang diwawancarai yakni kepala sekolah beserta guru kelas. Berikut adalah daftar pertanyaan dalam wawancara:

Apakah saja kedisiplinan yang ditanamkan pada murid di sekolah ini? (Datang sekolah tepat pada waktunya, memakai seragam sekolah dengan atribut lengkap, mengajarkan pada siswa budaya membuang sampah pada tempatnya)

Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para murid di sekolah ini? (Berdoa saat mengawali dan mengakhiri pelajaran, membaca juz amma setelah berdoa pada awal pembelajaran, mengerjakan sholat dhuha saat istirahat, mengerjakan sholat dzuhur berjamaah, kegiatan jum'at ngaji seperti membaca surah yasin dan asmaul husna)

Dokumentasi: Pada teknik dokumentasi pengumpulan data dilakukan dengan menyertakan foto-foto kegiatan saat di observasi.

Pembahasan

1. Pendidikan:

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹¹ Pendidikan juga memiliki karakteristik khusus, yakni:¹²

¹¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 01.

¹² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Hal. 01-02.

- a. Masa Pendidikan: Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam setiap saat, selama ada pengaruh lingkungan, baik pengaruh positif maupun negatif.
- b. Lingkungan Pendidikan: Pendidikan berlangsung dan dilaksanakan dalam semua lingkungan hidup, baik yang secara khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan (formal) maupun yang ada dengan sendirinya (informal dan non formal)
- c. Bentuk Kegiatan: Bentuk-bentuk kegiatan pendidikan dapat diidentifikasi dari berbagai macam, mulai terentang dari bentuk-bentuk yang misterius atau tak sengaja sampai dengan terprogram. Pendidikan dapat berbentuk dalam segala macam pengalaman belajar dalam hidup. Pendidikan berlangsung dalam beraneka ragam bentuk, pola, dan lembaga. Pendidikan dapat terjadi sembarang, kapan dan di manapun dalam hidup. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa pendidikan lebih berorientasi pada peserta didik.
- d. Tujuan: Tujuan pendidikan terkandung dan dapat dipahami dalam setiap pengalaman belajar, tidak hanya ditentukan dari luar. Tujuan pendidikan tidak jauh berbeda dengan tujuan hidup.

2. Pranata Sosial:

Menurut Hayami dan Kikuchi: Pranata adalah aturan-aturan yang dikukuhkan dengan sanksi oleh anggota-anggotanya. Aturan-aturan yang disepakati bersama tersebut memudahkan koordinasi dan kerjasama di antara penduduk dalam pemakaian sumber daya yaitu dengan cara membentuk harapan-harapan yang dimiliki oleh setiap orang dalam berinteraksi dengan orang lain. Hayami dan Kikuchi membagi pranata menjadi dua sub kategori yaitu pranata dasar atau pranata primer dan pranata sekunder. Pranata dasar merupakan seperangkat aturan keputusan dasar yang dapat dispesifikasi ke dalam hukum formal atau prinsip-prinsip dasar yang dianggap tradisi. Dalam lingkup komunitas desa, pranata dasar terutama terdiri atas adat kebiasaan tradisional dan prinsip-prinsip moral, sehingga suatu tatanan yang melanggar adat kebiasaan dan moral tradisional akan dianggap tidak sah. oleh anggota komunitasnya.

Contoh pranata dasar antara lain gotong royong, tolong menolong, juga pemerataan dalam kesejahteraan dan pendapatan di antara penduduk setempat berdasarkan pandangan lokal, seperti sistem bawon. Adapun pranata sekunder merupakan bentuk-bentuk persetujuan khusus, misalnya bagaimana cara-cara unit ekonomi dapat berkompetisi atau bekerja sama dalam pemakaian sumber daya. Dalam masyarakat desa, pranata sekunder antara lain berupa bentuk-bentuk perjanjian khusus untuk mempekerjakan tenaga kerja pada saat panen.¹³ Untuk mengenali pranata sosial dapat dilihat pada ciri-cirinya. Ciri-ciri yang dimaksud dikemukakan oleh J.P Gillin sebagai

¹³ Nandang Rusnandar, Sri Sulastri, Yani Achdiani, *Pranata Pendidikan Pada Upacara Ngeuyeuk Seureuh, Upacara Masa Kehamilan, Dan Ngasuh Budak*, Patanjala, Vol: 09, No: 01, 2017, hlm. 32-33.

berikut:¹⁴

- a. Lembaga sosial adalah organisasi pola-pola pemikiran dan perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas masyarakat dan hasil- hasilnya. Ia terdiri atas kebiasaan-kebiasaan, tata kelakuan, dan unsur-unsur kebudayaan lain yang tergabung dalam suatu unit yang fungsional.
- b. Lembaga sosial juga dicirikan oleh suatu tingkat kekekalan tertentu. Oleh karena lembaga sosial merupakan himpunan norma-norma yang berkisar pada kebutuhan pokok, maka sudah sewajarnya apabila terus dipelihara dan dibakukan.
- c. Lembaga sosial memiliki satu atau beberapa tujuan tertentu. Lembaga pendidikan sudah pasti memiliki beberapa tujuan, demikian juga lembaga perkawinan, perbankan, agama, dan lain- lain
- d. Terdapat alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan lembaga sosial. Misalnya, rumah untuk lembaga keluarga serta masjid, gereja, pura, dan wihara untuk lembaga agama.
- e. Lembaga sosial biasanya juga ditandai oleh lambang-lambang atau simbol-simbol tertentu. Lambang-lambang tersebut secara simbolis menggambarkan tujuan dan fungsi lembaga yang bersangkutan. Misalnya, cincin kawin untuk lembaga perkawinan, bendera dan lagu kebangsaan untuk negara, serta seragam sekolah dan badge (lencana) untuk sekolah.
- f. Lembaga sosial memiliki tradisi tertulis dan tidak tertulis yang merumuskan tujuan, tata tertib, dan lain-lain. Sebagai contoh, izin kawin dan hukum perkawinan untuk lembaga perkawinan.

3. Pengaruh Pranata Sosial Dalam Ranah Pendidikan:

Pranata pendidikan adalah sebuah seperangkat aturan serta norma yang terstruktur mengenai pendidikan yang berlaku di dalam sebuah masyarakat dan mengikuti semua norma dan kebiasaan masyarakat. Dengan demikian berarti bahwa pranata pendidikan disesuaikan dengan struktur dan kebudayaan masyarakat.¹⁵

Melalui pranata pendidikan sosialisasi dan enkulturasi diselenggarakan oleh masyarakat, sehingga dengan demikian eksistensi masyarakat dan kebudayaannya dapat bertahan sekalipun individu-individu anggota masyarakatnya berganti karena terjadinya kelahiran, kematian, dan/atau perpindahan. Sebagai pranata sosial, pranata pendidikan berada di dalam masyarakat dan bersifat terbuka. Sekolah mewujudkan aktivitas khas dari kelakuan berpola yang ada di masyarakat. Aktivitas khas ini dilakukan oleh berbagai pribadi atau manusia yang mempunyai struktur

¹⁴ Abdul Hafiz, *Perkembangan Pranata Sosial Berbasis Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*, Madania, Vol: 18, No: 01, 2014, hlm. 36.

¹⁵ Zulia Sukanti, Bukhari, *Hubungan Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) Dengan Perubahan Pranata Pendidikan Di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol: 04, No: 01, 2018, hlm. 183.

yang mencakup berbagai kedudukan dan peranan, misal: kepala sekolah, guru, siswa, dan para staf yang ada di dalam sekolah tersebut. Aktivitas khas di sekolah mengacu kepada sistem ide, nilai, norma atau tata kelakuan tertentu. Menggunakan berbagai peralatan, dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan. Dengan demikian, Sekolah adalah salah satu pranata sosial yang memiliki tugas khusus untuk menyelenggarakan pendidikan

Pendidikan, sebagai suatu sarana pengembangan kualitas manusia, memiliki kontribusi langsung terhadap pertumbuhan pendapatan negara melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi tenaga kerja. Jadi perlu kita sadari bahwa pentingnya peranan pendidikan sebagai Human Capital karena modal manusia untuk tetap hidup bukan hanya ditentukan oleh modal yang berupa materi saja akan tetapi pendidikan dibutuhkan untuk jembatan menuju manusia yang berwawasan luas.berdedikasi tinggi dan mempunyai skill yang mumpuni untuk menghadapi tantangan global saat ini. Alasan mengapa pendidikan sebagai Human Capital adalah karena Pendidikan merupakan investasi yang paling penting dalam modal manusia untuk menjawab tantangan global pada saat ini. Oleh karena itu keahlian dan kecakapan seseorang dalam menghadapi persaingan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh seberapa tinggi dan luasnya pendidikan yang dimiliki masing-masing individu. Maka dari itu diperlukannya usaha-usaha dan program-program untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan bermutu tinggi untuk menghadapi persaingan internasional karena dunia kerja sangat menuntut untuk memperoleh sumber daya manusia yang bervariasi tinggi.¹⁶

4. Pendidikan Pranata Sosial Di Lingkungan Sekolah SDN Gambiran I:

Dalam hasil observasi penulis di SDN Gambiran I tentang kebiasaan yang ditanamkan atau diajarkan oleh para pengajar kepada anak didik dalam penerapan pranata sosial di lingkungan sekolah, penulis mendapatkan informasi dalam hasil wawancara kepada para narasumber seperti kepala sekolah dan guru-guru pengajar. penulis mengamati dan membuat 2 aspek dalam rangka observasi dan wawancara penulis di SDN Gambiran I. Aspek-aspeknya adalah:

a. Kedisiplinan:

- Datang ke sekolah tepat pada waktunya
- Memakai seragam sekolah dengan atribut lengkap
- Membiasakan budaya membuang sampah pada tempatnya

b. Religius:

- Berdoa saat mengawali dan mengakhiri pelajaran
- Membaca juz amma setelah berdoa pada awal pembelajaran
- Mengerjakan sholat dhuha saat jam istirahat
- Mengerjakan sholat dzuhur secara berjamaah

¹⁶ Eny Suhaeni, *Pendidikan Sebagai Kapital Sosial (Tinjauan Sosiologis)*, Islamika, Vol: 13, No: 01, 2019, hlm 63-64.

- Mengadakan kegiatan Jum'at ngaji: Membaca Surah yasin dan Asmaul Husna

A. Kesimpulan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan sangat mempengaruhi proses kemampuan seseorang untuk berkembang ke tingkat yang lebih baik. Pendidikan mempunyai keharusan pokok yang bertujuan mencerdaskan, dan membawa anak generasi bangsa pada perubahan sikap, moral, dan pikiran agar menjadi lebih matang dan siap untuk terjun langsung dalam kehidupan sosial di masyarakat. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh pada kemampuan masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara. Visi pendidikan Indonesia adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas dan produktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri, namun dalam kehidupannya harus berkelompok dan bermasyarakat. Manusia tidak dapat berdiri sendiri, namun bergantung kepada orang lain. Manusia tanpa manusia lainnya tidak akan bisa bertahan hidup. Dalam kehidupannya dengan manusia lain manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan orang lain, karena manusia mempunyai naluri untuk selalu hidup dengan orang lain. Dengan demikian manusia itu merupakan bagian dari suatu pranata sosial, karena hampir seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia berkaitan dengan orang lain. Sebagai bagian dari sebuah Pranata Sosial, Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan produk manusia Indonesia yang dapat bersaing tidak saja di kancah nasional namun juga internasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia, berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pranata sosial dan pendidikan sangat berpengaruh satu sama lain. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan ilmu dan potensi manusia agar mencapai tingkatan yang lebih tinggi guna mewujudkan keinginan dan hasratnya untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, pranata sosial sangat penting untuk membiasakan seseorang agar senantiasa berada dalam pranata yang baik sesuai norma aturan yang berlaku. Untuk membiasakan seseorang berada dalam pranata yang baik perlu adanya individu/kelompok yang membimbing dan memberikan pengarahan seperti guru yang membimbing anak didik dalam melakukan suatu kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Dalam mewujudkan pranata sosial dalam ranah

pendidikan, maka kontribusi guru, keluarga, dan masyarakat sangat dibutuhkan supaya anak didik dapat mewujudkan suatu pranata yang baik dan bermanfaat untuk kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Roza Prima, *Pendidikan Dan Mutu Manusia*, Jurnal Socioteknologi, Vol: 12, No: 06, 2007.
- Sudarsana I Ketut, *Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia*, Jurnal Penjaminan Mutu, 2016
- Setiawan Deny, *Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol: 03, No: 01, 2013.
- Burlian Paisol, *Pranata Sosial*, (Palembang: Rafah Press, 2013).
- Suhaeni Eny, *Fungsi Keluarga, Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Proses Pendidikan (Tinjauan Sosiologis)*, Islamika, 2020.
- Amin Alfauzan, *Madrasah Dan Pranata Sosial*, Al-Ta'lim, Vol: 13, No: 02, 2014.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987).
- Maunah Binti, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Rusnandar Nandang, Sulastri Sri, Achdiani Yani, *Pranata Pendidikan Pada Upacara Ngeuyeuk Seureuh, Upacara Masa Kehamilan, Dan Ngasuh Budak*, Patanjala, Vol: 09, No: 01, 2017.
- Hafiz Abdul, *Perkembangan Pranata Sosial Berbasis Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*, Madania, Vol: 18, No: 01, 2014.
- Sukanti Zulia, Bukhari, *Hubungan Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) Dengan Perubahan Pranata Pendidikan Di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol: 04, No: 01.
- Suhaeni Eny, *Pendidikan Sebagai Kapital Sosial (Tinjaun Sosiologis)*, Islamika, Vol: 13, No: 01, 2019, hlm 63-64.